

Pengabdian Membangun Kesadaran Diri dalam Bingkai Ekologi sebagai Usaha Mengembalikan Keseimbangan Alam Bersama Komunitas Mulasara

Dinan Salman Alfarisi¹⁾, **Etis Ramdan**²⁾, **Feby Fauzul Kabir**³⁾, **Ulfah Habibah Azzahra**⁴⁾

¹⁾Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

(Dinanalfarisi24@gmail.com)

²⁾ Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

(Hakikatetis@gmail.com)

³⁾ Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

(febyfaka29@gmail.com)

⁴⁾ Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

(azzahraulfah23@gmail.com)

Abstrak

Ekologi sebagai suatu ilmu yang mempelajari mengenai interaksi sesama makhluk hidup maupun dengan komponen di sekitar menjadikan kondisi alam bergantung padanya. Segala tindak perbuatan akan berpengaruh terhadap keseimbangan alam dan keberlangsungan hidup. Kebutuhan manusia yang terus-menerus meningkat seiring berkembangnya zaman menjadikan alam sebagai target pemenuhan kebutuhan. Pemanfaatan yang berlebihan dan rusaknya ekosistem menjadi hubungan timbal balik yang memberikan pelajaran agar senantiasa menjaga kondisi alam mulai dari sektor terkecil yaitu diri sendiri. Tujuan pengabdian ini tidak lain untuk meningkatkan kesadaran diri masyarakat terhadap potensi dan kondisi lingkungan yang ada di sekitarnya sebagai usaha mengembalikan keseimbangan alam. Untuk mencapai tujuan tersebut, penulis berkolaborasi dan mendalami konsep yang diusung oleh komunitas Mulasara, meliputi pemberian penjelasan berbagai permasalahan beserta jalan keluar dengan langkah edukasi, refleksi, dan implementasi. Melalui kegiatan yang telah dilaksanakan, anggota maupun khalayak sasaran lebih bersikap peduli terhadap lingkungan dan mencoba untuk terus meningkatkan pengetahuan ekologi dan menerapkan di kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Alam, Ekologi, Kesadaran Diri, Mulasara.

Abstract

Ecology as a science that studies the interactions between living things and with the surrounding components makes natural conditions dependent on it. All actions will affect the balance of nature and the survival of life. Human needs that continue to increase along with the times make nature a target for

meeting needs. Excessive use and destruction of ecosystems are a reciprocal relationship that provides lessons to always maintain natural conditions starting from the smallest sector, namely yourself. The purpose of this service is to increase people's self-awareness of the potential and environmental conditions around them as an effort to restore the balance of nature. To achieve this goal, the authors collaborate and explore the concepts promoted by the Mulasara community, including providing explanations of various problems and solutions by means of education, reflection, and implementation. Through the activities that have been carried out members and target audiences are more concerned about the environment and try to continue to improve their ecological knowledge and apply it in daily life.

Keywords: Ecology, Mulasara, Nature, Self Awareness.

A. PENDAHULUAN

Manusia dengan berbagai kebutuhan hidupnya menuntut produksi industri pelengkap kehidupan tetap berjalan terus-menerus, di antara hal yang paling mendasar adalah kebutuhan pangan sebagai indikator keberlangsungan hidupnya. Beberapa masalah akan timbul ketika kita tidak mengetahui konsep yang tepat untuk membangun ketahanan pangan tanpa merusak keseimbangan yang dimiliki alam.

Setiap aktivitas penduduk untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, terutama pangan dan keadaan sosialnya mendorong pemanfaatan sumber daya alam. Namun pemanfaatan sumber daya alam yang tidak terkendali menimbulkan ketidakseimbangan ekosistem. Perilaku pembangunan dengan tidak memperhatikan aspek berkelanjutan dan peng-eksplotasian sumber daya alam yang berlebihan hendaknya dirubah menjadi proyek pelestarian sumber daya alam untuk menciptakan keseimbangan sistem alam dan kepentingan generasi selanjutnya.

Rencana pembangunan mestinya berorientasi pada terciptanya sistem yang berkesinambungan dengan pola jangka panjang dan dinamis, didukung dengan kegiatan penduduknya yang setiap hari berusaha meningkatkan kesejahteraan hidup dengan tidak melampaui batas-batas ekologis lingkungan serta sumber daya alamnya. Maka aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam perlu diberikan kefahaman dan konsep ilmu yang cukup berkaitan dengan ekologi dan lingkungan hidup. Pengetahuan ini menjadi asas dasar untuk memahami hubungan manusia dengan alam dan lingkungan hidupnya, dampak-dampak yang terjadi akibat pencemaran, kesehatan lingkungan dan masalah-masalah lain yang ditimbulkan, serta kemudian bagaimana memulihkan kembali kapasitas lingkungan yang sudah tereksplotasi.

Orang-orang Yunani, lebih kurang 600 tahun sebelum masehi sudah menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha membantu manusia menjadi manusia. Konon

bangsa Yunani kuno lama itu menentukan tiga syarat untuk manusia disebut manusia. *Pertama*, adanya kemampuan untuk mengendalikan diri; *kedua*, cinta tanah air; dan *ketiga* berpengetahuan.

Kemampuan untuk mengendalikan diri, cinta tanah air, dan berpengetahuan merupakan representatif yang pas untuk menggambarkan manusia sejati. Tiga aspek tersebut seharusnya bisa menjadi bekal untuk manusia membangun kesadaran, kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan di mana manusia itu tinggal.

Dalam hal ini, yang menjadi perhatian adalah masyarakat Desa Palasari, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang, dengan latar belakang petani yang mengalami perubahan disebabkan beberapa hal termasuk pembangunan yang terjadi secara masif untuk kepentingan wisata seperti hotel, vila, dan pembangunan lain yang sedikitnya memberikan dampak yang signifikan terhadap keadaan ekosistem alam dan sosial masyarakat. (Masalah pemba-ngunan, lingkungan dan mindset masyarakat terhadap lingkungan)

1. Kajian Teoritik

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu Tridharma Perguruan Tinggi di samping pendidikan dan penelitian. Dalam UU No 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi Pasal 47 ayat (1) tertera jika pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan sivitas akademika dalam mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Hasil dari pengabdian kepada masyarakat dapat digunakan sebagai proses pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengayaan sumber belajar ataupun pematangan untuk sivitas akademika.

Ekologi yang makin berkembang dan terlihat jelas mempunyai hubungan dengan hampir semua ilmu lainnya menunjukkan bahwa penting untuk dipelajari. Untuk dapat mengerti hubungan antara organisme dengan lingkungan, maka sangat diperlukan semua bidang ilmu yang dapat menerangkan komponen makhluk hidup dan lingkungan dalam dunia ekologi.

Dewasa ini kita dihadapkan pada fenomena kerusakan alam seperti kerusakan hutan, pesatnya perkembangan jumlah penduduk, pangan yang tidak seimbang, penggunaan energi alam yang berlebih, kenaikan suhu bumi karena pemanasan global dan lain sebagainya, menunjukkan bahwa di samping ilmu ekologi, kita membutuhkan ilmu kimia, fisika, pertanian, kehutanan, ilmu gizi, klimatologi beserta ilmu lainnya yang berkaitan dengan masalah makhluk hidup. Keterkaitan masalah-masalah tersebut merupakan bukti nyata hubungan ekologi dengan hampir semua bidang ilmu yang ada.

Kesadaran diri merupakan dasar dari kecerdasan emosional. Kemampuan untuk dapat memantau dan mengendalikan emosi dari waktu ke waktu merupakan hal penting untuk wawasan psikologi dan pemahaman diri. Seseorang yang memiliki kecerdasan secara emosional akan berusaha menyadari diri sendiri ketika emosi sedang dalam menguasai dirinya. Namun kesadaran diri ini tidak mengartikan bahwa seseorang akan hanyut dalam arus emosi sehingga memengaruhi suasana hatinya seutuhnya. Kebalikan dari itu, kesadaran diri dapat diartikan sebagai keadaan ketika seseorang dapat menyadari emosi yang sedang menghinggapi pikirannya akibat permasalahan-permasalahan yang dihadapi untuk selanjutnya dapat menguasai dirinya. Orang yang memiliki kesadaran dirinya bagus akan mampu mengenal dan memilah-milah perasaan, memahami hal yang sedang dan akan dirasakan serta mengetahui alasan hal tersebut dapat dirasakan dan berefek pada hal apa.

B. METODE PENGABDIAN

Maka setelah menganalisis beberapa poin permasalahan yang terdapat pada masyarakat, pemecahan masalah yang dilakukan yaitu berkolaborasi dan mendalami konsep yang diusung oleh komunitas yang menjadi naungan pergerakan pengabdian yang dilakukan dalam hal ini adalah *Labngebon*, meliputi pemberian penjelasan berbagai permasalahan beserta jalan keluar yang sedang mereka kerjakan.

Adapun kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu *social reflection* (refleksi sosial), *participation planning* (perencanaan partisipatif), dan *action program* (pelaksanaan program) beserta evaluasi.

1. Social Reflection (Refleksi Sosial)

Tahap ini dilaksanakan dimulai dengan rapat penentuan dan fiksasi tempat pengabdian, kemudian perizinan dan refleksi sosial dengan warga lokal maupun lembaga masyarakat. Dari pertemuan tersebut didapatkan data dan profil desa dan kelurahan yang meliputi potensi sumber daya alam, potensi sumber daya manusia, dan potensi kelembagaan.

Berdasarkan data yang diberikan dapat disimpulkan bahwa wilayah Desa Palasari memiliki potensi sumber daya alam dalam sektor industri pertanian dan pariwisata. Pada profil sosial diketahui jika rata-rata pendidikan masyarakat yang hidup di wilayah tersebut merupakan tamatan SMA/ sederajat dan bermata pencaharian sebagai wiraswasta. Kemudian potensi kelembagaan tercermin dengan adanya kontribusi dalam lembaga pemerintahan, lembaga kemasyarakatan, partisipasi politik, lembaga ekonomi, lembaga pendidikan, lembaga adat, dan lembaga keamanan.

2. Participation Planning (Perencanaan Partisipatif)

Pada tahap ini dilaksanakan perencanaan program kerja berdasarkan identifikasi masalah yang dihasilkan melalui refleksi sosial. Program kerja yang dihasilkan

difokuskan untuk mengedukasi masyarakat melalui bidang sosial dan pendidikan. Di antara program kerja tersebut yaitu berkebun di *Mulasara: LabNgebon*, *tababur* alam, kegiatan di *Ruang Bumi*, memilah dan mengelola sampah, dan mengajar di Majelis Ta'lim al-Fattah.

3. Action Program (Pelaksanaan Program) beserta Evaluasi.

Setelah merencanakan program, tahap selanjutnya adalah melaksanakan program yang sudah direncanakan dan disepakati dengan menjalankan sesuai tugas masing-masing peserta KKN. Kegiatan diawali dengan sosialisasi secara tatap muka dengan pemaparan program kepada objek sasaran. Peserta KKN bertindak sebagai relawan dan pelaku utama dalam pelaksanaan program. Setelah pelaksanaan program selesai, semua anggota mengecek kembali dan mengevaluasi bersama.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kp. Babakan Gunung RT.23 RW.05 Desa Palasari, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat, yang dimulai dari tanggal 2 s.d. 31 Agustus 2021.

Tahapan kegiatan yang dilakukan yaitu dengan cara mencari dan merumuskan kegiatan yang mampu dilakukan berkesinambungan namun dapat dengan mudah dijangkau, meliputi edukasi, refleksi dan implementasi.

1. Edukasi: Bekerja sama dengan berbagai elemen masyarakat; warga, tokoh masyarakat, tokoh pendidikan keagamaan, termasuk forum diskusi untuk memberikan penerangan terhadap masalah yang kita hadapi dan memberikan konsep dasar pergerakan untuk amunisi intelektual.
2. Refleksi: Bekerja sama dengan lembaga terkait seperti masjid, madrasah, dan majelis ta'lim, untuk sasaran dan objek edukasi.
3. Implementasi: Melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan sesuai dengan potensi dan kondisi objek.

1. Mengajar di Majelis Ta'lim al-Fattah

Pembelajaran yang dilaksanakan di Majelis Ta'lim Al-Fattah ini berlangsung selama satu jam pembelajaran. Dimulai dari ba'da magrib hingga isya. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan salat magrib berjama'ah lalu dilanjutkan dengan membaca Iqro dan Al-Qur'an setelah itu seluruh peserta didik berdo'a dan mengikuti materi pembelajaran yang telah ditentukan lalu diakhiri dengan salat isya berjama'ah dan berdo'a bersama.

Dalam sebuah proses pembelajaran tentunya tidak terlepas dari metode pembelajaran karena metode pembelajaran merupakan salah satu faktor pendukung

pembelajaran yang dapat menjadi jembatan tercapainya kompetensi pada diri peserta didik. Metode menurut Ahmad Tafsir (1997 :7) dimaknai sebagai cara yang paling cepat untuk melakukan sesuatu.

Metode yang digunakan selama pelaksanaan KBM di Majelis Ta'lim Al-Fattah adalah *metode ceramah interaktif*, *metode tanya jawab* dan *metode snowball throwing*. Alasan digunakannya ketiga metode tersebut adalah untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif dalam waktu yang sangat singkat.

Metode ceramah interaktif menurut Zuhairini merupakan metode yang digunakan dalam dunia pendidikan dan digunakan guru dalam penyampaian materi kepada anak didik, ini dilakukan dengan jalan penerangan atau penuturan, baik dengan atau tanpa alat bantu pengajaran. Namun dalam pendidikan modern, metode ceramah dinilai kurang mampu mencapai sasaran pembelajaran, akan tetapi dalam situasi tertentu sebagaimana yang terjadi di Majelis Ta'lim al-Fattah yakni waktu pembelajaran yang singkat sehingga metode ceramah merupakan metode yang sangat efektif untuk digunakan. Metode ceramah digunakan dalam beberapa mata pelajaran, di antaranya adalah pelajaran sejarah, tafsir dan tahfizh.

Selain itu pembelajaran di Majelis Ta'lim Al-Fattah juga menggunakan metode tanya jawab. Seorang guru tentunya harus memiliki kemampuan untuk memvariasikan metode pembelajaran agar dapat menarik perhatian peserta didik. Salah satunya adalah dengan menarik perhatian siswa melalui metode tanya jawab di awal pembelajaran, ditengah-tengah pembelajaran ataupun di akhir pembelajaran. Metode tanya jawab menurut Nana Sudjana (2010:78) merupakan metode yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog guru dan siswa, guru bertanya siswa menjawab ataupun sebaliknya, dalam komunikasi ini terlibat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa. Dalam implementasinya metode tanya jawab ini digunakan pada materi pelajaran sejarah yakni mengenai kisah Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq. Metode tanya jawab ini dilakukan pada akhir pembelajaran yang bertujuan untuk menguatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi sejarah yang disampaikan. Metode tanya jawab ini sangat membantu para peserta didik di Majelis Ta'lim Al-Fattah dalam mengingat materi pelajaran sejarah yang telah diajarkan.

Metode selanjutnya adalah metode *Snowball Throwing*. Metode pembelajaran Snowball Throwing merupakan salah satu metode pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pendekatan kontekstual (CTL). *Snowball Throwing* yang menurut asal katanya berarti 'bola salju bergilir' dapat diartikan sebagai metode pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama kelompok. Dalam implementasinya, metode pembelajaran Snowball Throwing ini digunakan pada materi pelajaran sejarah yakni sejarah Nabi Sulaiman a.s, di mana para peserta

didik diharuskan untuk menjawab pertanyaan yang ada di dalam kertas yang dilemparkan. Peserta didik yang terkena lemparan bola harus menjawab pertanyaan dengan baik dan benar. Dengan metode ini peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, selain itu peserta didik juga mendapatkan pengalaman pembelajaran yang berbeda dari biasanya.

2. Tadabur Alam

Dalam proses pembelajaran di Majelis Ta'lim Al-Fattah, kami juga menggunakan metode pembelajaran luar kelas. Kajawati (1995) menyatakan bahwa metode *outdoor study* atau metode diluar kelas adalah metode di mana guru mengajak siswa belajar diluar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Melalui metode *outdoor study* lingkungan luar kelas dapat digunakan sebagai sumber belajar. Peran guru di sini adalah sebagai motivator artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar aktif, kreatif dan akrab dengan lingkungan (Muslich, M, 2009 : 239).

Kami mengajak para peserta didik untuk mempelajari alam sekitar dengan melaksanakan kegiatan tadabur alam. Peserta didik diajak untuk mengenal kebesaran ciptaan Allah yang ada di lingkungan sekitar, mengenal sampah organik dan anorganik dan cara memilahnya, selain itu mereka diajarkan untuk memiliki rasa kepedulian yang besar terhadap alam. Hal ini dilaksanakan sebagai pembelajaran bagi para peserta didik agar mereka selalu mengingat kebesaran Allah swt. dan selalu senantiasa menjaga dan melestarikan alam dalam kehidupannya.

3. Kegiatan di Ruang Bumi

Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah membuat hand sanitizer. Dalam pelaksanaan pembuatan hand sanitizer ini kami menjadikan anak-anak ruang bumi sebagai objek pembelajaran membuat hand sanitizer. Hand sanitizer yang kami buat menggunakan bahan-bahan alami yang mudah didapatkan di lingkungan sekitar. Bahan alami digunakan sebagai edukasi terhadap anak-anak bahwasanya tumbuhan memiliki banyak manfaat sehingga tidak perlu menggunakan bahan kimia.

Kami memberikan tutorial pembuatan hand sanitizer secara bertahap agar anak-anak di ruang bumi bisa mengikuti setiap langkah pembuatan hand sanitizer dan langsung mempraktekannya sendiri. Anak-anak mengikuti setiap langkah pembuatan hand sanitizer dengan baik. Bukan hanya prosedur tetapi anak-anak pun mengetahui manfaat dengan menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

4. Berkebun di Lab Ngebon

Metode berkebun yang dipraktikan oleh komunitas Lab Ngebon adalah berkebun secara holistic dengan mengkolaborasikan antara seni, pertanian permakultur dan ekologi budaya. Sistem pertanian permakultur berperan untuk

mengem-balikan kesadaran bahwa manusia maupun makhluk hidup lainnya sangat bergantung dan mempunyai hubungan timbal balik dengan alam. Adapun ilmu seni dan ekologi budaya berperan sebagai bentuk pendekatan artistik untuk mereflesikan keterkaitan interaksi manusia sebagai bagian dari alam dan yang memelihara kebudayaan itu sendiri dengan berbagai bagian lainnya.

Permakultur adalah sistem pertanian yang selaras dengan alam, bebas limbah dan menggunakan lahan secara berkelanjutan. Sistem pertanian ini menyatukan komponen-komponen menjadi sebuah kesatuan sesuai dengan peran dan kebutuhannya sehingga tercipta lingkungan yang saling menguntungkan.

Prinsip permakultur yang dilakukan dalam kegiatan KKN ini di antaranya melindungi tanah dengan cara mengumpulkan mulsa organik dari kayu dan rumput yang digunakan untuk menutupi lapisan tanah dan memperbaiki kondisi tanah dengan menanam tanaman kacang-kacangan untuk membantu mengisi nitrogen yang menyuburkan tanah.

Sebagaimana disebutkan dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 30 yang menjelaskan bahwa manusia sebagai *khalifah fil ardhi* yang dibekali ilmu pengetahuan sudah seharusnya mensyukuri nikmat dengan menaati perintah Allah untuk tidak berbuat kerusakan di muka Bumi maupun alam semesta. Manusia sebagai jenis lain yang diciptakan berbeda dari jenis sebelumnya mempunyai akal yang menjadi ciri istimewa agar dapat mengelola segala sesuatu di sekitarnya menjadi bernilai dan bermanfaat.

Hubungan timbal balik yang akan menghasilkan kemaslahatan bersama akan tercapai jika manusia selalu berusaha menyeimbangkan kekuatan akidah dan akhlak yang diimplementasikan dalam kecintaan dan kepeduliannya terhadap alam dengan menjaga lingkungan, kemudian menjaga hubungannya dengan sesama makhluk, sehingga dapat memberikan estafeta kehidupan yang baik bagi generasi selanjutnya

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil identifikasi masalah yang sudah dijelaskan pada pendahuluan, ada beberapa poin yang menjadi acuan hasil dan pembahasan meliputi kegiatan terkecil membangun kesadaran diri anggota lewat beberapa kegiatan di antaranya;

1. Membangun kesadaran diri anggota betapa pentingnya konsep menjaga alam dalam hal ini ekologi yang diusung oleh Ernest dan diimplementasikan oleh teman-teman komunitas Lab Ngebon.
2. Setelah sadar pentingnya konsep dan bagaimana konsekuensinya, kita mempelajari berbagai macam hal terkait dengan konsep itu, dari mulai menyuburkan tanah, menanam, mengidentifikasi tanaman, hingga berperilaku ramah lingkungan yang bisa langsung diimplementasikan di rumah masing-masing.

3. Setelah kami mendapat edukasi, kemudian konsep ini kami sebarluaskan melalui majelis madrasah anak-anak dari mulai mengaji dan menerapkan konsep ekologi kepada anak-anak serta mengadakan beberapa kegiatan di luar pembelajaran untuk suasana belajar yang lebih efektif.

Indicator keberhasilan:

1. Terbentuknya kesadaran diri mengenai konsep ekologi
2. Penerapan konsep ekologi di kehidupan sehari-hari
3. Berkembangnya pendidikan dan wawasan agama melalui pendekatan kegiatan belajar mengajar
4. Terjaganya keseimbangan ekosistem melalui kegiatan pemilahan sampah organik dan an-organik

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Program

No	Keterangan	Tujuan	Judul
1	Terealisasikan	Membangun kesadaran diri mengenai konsep ekologi	Program berkebun di Lab Ngebon
2	Terealisasikan	Mengembangkan pendidikan dan wawasan agama melalui pendekatan kegiatan belajar mengajar	Program mengajar di Majelis Ta'lim al-Fattah
3	Terealisasikan	Terjaganya keseimbangan ekosistem melalui kegiatan pemilahan sampah organik dan an-organik	Program memilah sampah
4	Terealisasikan	Melatih kemampuan dan kreativitas anak-anak membuat handsanitizer dengan menggunakan lidah buaya, alkohol dan jeruk nipis serta memberikan pengetahuan tentang bagaimana membuat handsanitizer dengan bahan yang alami.	Program kegiatan di Ruang Bumi
5	Terealisasikan	Meningkatkan kesadaran terhadap 5M serta memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai virus covid-19	Program Sosialisasi 5M dan pembagian masker



Gambar 1. Kegiatan berkebun di Lab Ngebon



Gambar 2. Kegiatan belajar mengajar di Majelis Ta'lim al-Fattah



Gambar 3. Kegiatan memilah sampah



Gambar 4. Kegiatan membuat hand sanitizer



Gambar 5. Kegiatan sosialisasi 5M dan pembagian masker

Rekomendasi Pengabdian:

1. Bukan hanya melaksanakan salah satu tridharma perguruan tinggi tetapi mahasiswa harus bisa ikut memperhatikan dan melestarikan lingkungan di mana pun dia berada agar keseimbangan ekosistem tetap terjaga.
2. Melanjutkan dan mempertahankan kegiatan yang dinilai bisa memberikan kemaslahatan bersama baik untuk skala terkecil hingga terbesar.
3. Menjaga dan meningkatkan kondisi dan potensi yang ada pada lingkungan sekitar melalui kegiatan positif
4. Mengembangkan dan menyebarkan kegiatan yang mempunyai dampak positif bagi seluruh sector kehidupan

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Usaha yang dilalui untuk membangun kesadaran diri dalam bingkai ekologi dilakukan melalui beberapa program kegiatan dan berkolaborasi dengan komunitas *Mulasara*. Program kerja difokuskan untuk mengedukasi masyarakat melalui bidang sosial dan pendidikan. Di antara program kerja tersebut yaitu berkebun di *LabNgebon*, *tadabur* alam, kegiatan di *Ruang Bumi*, memilah dan mengelola sampah, dan mengajar di Majelis Ta'lim al-Fattah.

Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang bisa berjalan dengan atau tanpa adanya para pengabdian, dan dapat dilaksanakan berkelanjutan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Apresiasi tertinggi kepada pejuang ekologi yang memegang teguh ilmu pengetahuan sebagai landasan pergerakannya dalam hal ini komunitas *Mulasara*. Secara ikhlas memberikan kontribusi dan ruang kepada kami selama proses pengabdian di daerah, dalam rangka menyadarkan diri terkait pentingnya menjaga keseimbangan alam yang ada di sekitar kita, dengan motivasi menemukan pemecahan masalah dari banyak masalah yang muncul dan dihadapi masing-masing individu di lingkungannya, kemudian bergerak untuk mengubah sesuatu untuk tujuan yang lebih baik, meskipun perubahan itu terjadi pada skala terkecil; yaitu individu kita.

Terima kasih juga kami sampaikan kepada Risti Nurhasanah yang telah melaksanakan KKN-DR ini bersama kami.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Beelt, Radni T. 2018. *Unpleasant*. Jurnal Mulasara Collective Project. Mixed Media.
- Fikri, M. Zahrul. 2017. *Konsep Ekologi Berdasarkan Sunnatullah Sebagai Landasan Pembentukan Insan Kamil Dan Relevansinya Dengan Nilai PAI*. Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Goleman, Daniel. 1995. *Emotional Intelligence Why it Can Matter More Than IQ*. New York: Bantam Books.
- Helmi, Zul. 2018. *Konsep Khalifah fil Ardhi dalam Perspektif Filsafat: Kajian Eksistensi Manusia sebagai Khalifah*. Jurnal Intizar, Vol.24, No.1.
- Suyud Warno, U., Sutriyono., & Reda, R. *Pengertian, Ruang Lingkup Ekologi dan Ekosistem*. Modul 1.
- Tafsir, Ahmad. 2019. *Filsafat Pendidikan Islami*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- UU No 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
- Yoga Priastomo, dkk. 2021. *Ekologi Lingkungan*. Medan: Yayasan Kita Menulis